

Kontribusi SLB Dalam Memenuhi Kebutuhan Wajib Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Budi Nurani Kota Sukabumi

Ujang Natadireja¹, Siti Qomariyah², Rubi Babullah³, Najrul Jimatul Rizki⁴
^{1,2,3,4} Institut Madani Nusantara

Alamat: Jl. Lio Balandongan No. 74 Cikondang Kec. Citamiang Kota Sukabumi

Korespondensi penulis: ujangnatadireja@gmail.com

Abstract. *The preamble to the 1945 Constitution confirms that one of the goals of the state is to educate the life of the nation. This is relevant to article 31 of the 1945 Constitution on education which states that every citizen has the right to be taught. In this case the government is responsible for progress in national education. As human beings, children with special needs have the right to grow and develop in the midst of family, society and nation. He has the right to go to school just like any other brother who has no abnormalities or is normal. Allah Almighty has the noble intention that parents have children with special needs, and people must believe in this by obeying Him. To get to know more about the school of children with special needs (ABK), the author conducted a small study in a school in which specifically were ABK students. The school is called Sekolah Luar Biasa (SLB) A Budi Nurani and is located on Jl. Lio Balandongan Complex Propelat number 169 Sudajaya hilir district Baros sukabumi city, West Java Indonesia. The method used in this research is a descriptive qualitative method. Where researchers test the validity of the data by triangulation of sources, namely by conducting interviews with principals and educators and educators which were carried out on April 7, 2022 and followed up with periodic communication. The findings of researchers, in addition to gaining extraordinary experience, the author learned various lessons beyond the usual ones. Where not all humans are created intact and normal as usual, and the ways and learning processes are different and vary according to the conditions of the students. Within its limitations, every human being has advantages in other fields.*

Keywords : *Education, The Child With Special Needed, Extraordinary School*

Abstrak. Pembukaan UUD 1945 menegaskan bahwa salah satu tujuan negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut relevan dengan pasal 31 UUD 1945 tentang pendidikan yang menyatakan bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran. Dalam hal ini pemerintah bertanggung jawab atas kemajuan dalam pendidikan nasional. Sebagai manusia, anak berkebutuhan khusus memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang di tengah-tengah keluarga, masyarakat dan bangsa. Ia memiliki hak untuk sekolah sama seperti saudara lainnya yang tidak memiliki kelainan atau normal. Allah SWT memiliki maksud mulia bahwasanya orangtua memiliki anak berkebutuhan khusus, dan manusia harus meyakini hal tersebut dengan taat kepadanya. Untuk mengenal lebih jauh tentang sekolah anak berkebutuhan khusus (ABK) maka penulis melakukan penelitian kecil di sebuah sekolah yang khusus didalamnya adalah siswa-siswa ABK. Sekolah tersebut bernama Sekolah Luar Biasa (SLB) A Budi Nurani dan terletak di jalan Jl. Lio Balandongan Komplek Propelat nomor 169 Sudajaya hilir kecamatan Baros kota sukabumi, jawa barat Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Dimana peneliti melakukan uji keabsahan data dengan cara Triangulasi Sumber, yaitu dengan melakukan wawancara terhadap kepala Sekolah dan pendidik dan tenaga pendidik yang dilakukan pada tanggal 07 Juli 2023 dan ditindak lanjuti dengan komunikasi berkala. Hasil temuan peneliti, selain mendapatkan pengalaman yang sangat luar biasa, penulis mendapatkan berbagai pelajaran diluar dari yang biasa. Dimana tidak semua manusia diciptakan utuh dan normal seperti biasanya, dan situpun cara dan proses pembelajarannya pun berbeda dan beragam sesuai dengan kondisi siswa. Dalam keterbatasannya, setiap manusia mempunyai kelebihan dibidang yang lain.

Kata Kunci : Pendidikan, Anak Berkebutuhan Khusus, Sekolah Luar Biasa

LATAR BELAKANG

Sebagai generasi penerus bangsa dan sumber insani bagi pembangunan nasional, maka perlu pembinaan generasi muda untuk ditingkatkan dan diarahkan menjadi penerus perjuangan bangsa. Namun, tidak semua generasi penerus bangsa adalah orang-orang yang beruntung. Tetapi diantara mereka masih ada hambatan- hambatan yang datang baik dari luar

maupun dalam (dirinya), sehingga menyebabkan mereka sulit untuk ikut berpartisipasi dalam kehidupan sosial di masyarakat. Maka dari gambaran tersebut dapat dilihat bahwa tidak ada yang bisa melarang ketika manusia melakukan proses belajar, sebab pendidikan merupakan hak yang harus diperoleh oleh tiap-tiap warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Bahkan pemerintah telah menyatakan dengan jelas dan tegas dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi " *tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran*" (Babullah & Nurachadijat, 2023). Dengan melihat hal tersebut masyarakat diberi kesempatan dan kebebasan secara luas untuk memperoleh pengajaran bagaimanapun bentuknya. Seperti penjelasan pada pasal 31 (ayat1) tersebut bahwa pengertian dari kalimat " *tiap- tiap warga negara*", mempunyai hak yang sama tidak terkotak-kotak (dibeda-bedakan) dalam arti termasuk mereka kaya, miskin, sehat maupun sakit atau dalam keadaan bagaimanapun dirinya tidak dapat dianggap sebagai penghambat untuk memperoleh pendidikan yang layak (Susanti, 2020).

Maka istilah "orang sakit maupun orang miskin dilarang sekolah", tidak muncul sebagai momok atau penghambat yang menjadi batu sandungan dalam mendapatkan pendidikan yang layak. Sehingga bagi mereka yang merasa didalam lingkungan kehidupannya sering mengalami gunjingan maupun cemooh dari masyarakat yang menganggap dirinya orang sakit hal itu tidak benar, karena manusia diciptakan Tuhan di dunia ini adalah sebagai makhluk yang sempurna dari pada makhluk ciptaannya yang lain. Jadi apabila diantara mereka ada yang mengalami ketidak sempurnaan dalam kehidupan sebagai manusia normal pada umumnya maka, sebaliknya mereka telah mendapatkan kelebihan yang diberikan Tuhan. Sebenarnya mereka adalah orang-orang yang memiliki keahlian khusus dibidangnya masing- masing, walaupun keadaan yang serba terbatas tetapi mereka ingin membuktikan pada dunia bahwa dia juga bisa seperti yang lainnya "normal" (Desiningrum, 2017).

Keadaan serba terbatas didalam sistem kerja saraf anak berkebutuhan khusus (tunanetra) dalam hal ini, kesulitan dalam melihat, seluruhnya tidak bisa melihat atau sebagian bisa karena beberapa faktor pembantu diantaranya ketika ada cahaya sedikit bisa melihat. Adanya batasan dalam menghilangkan bisa menghambat seorang tunanetra hanya diam, dibeberapa kasus mereka mempunyai skill dibidang lain dan bisa melampaui orang biasa atau normal (Abdullah, 2013).

KAJIAN TEORITIS

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan suatu aspek kepribadian manusia, baik yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap, serta keterampilannya. Dalam proses pendidikan, belajar merupakan kegiatan inti. Karena pendidikan itu sendiri dapat diartikan sebagai bantuan perkembangan dengan melalui kegiatan belajar. Maka belajar itu sangat penting, karena dengan belajar maka akan mendapatkan ilmu pengetahuan. (Drajat, 2001). Pendidikan memegang peranan dan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena merupakan salah satu wahana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pentingnya pendidikan untuk manusia tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Syah, 2018).

Anak berkebutuhan khusus merujuk pada anak-anak yang memiliki kondisi fisik, mental, emosional, atau perkembangan yang berbeda atau terhambat dibandingkan dengan anak-anak lain pada umumnya. Mereka memerlukan perhatian, dukungan, dan pendekatan yang khusus untuk memenuhi kebutuhan mereka. Ada berbagai jenis kebutuhan khusus yang dapat dimiliki oleh anak-anak, termasuk; (1) Kebutuhan fisik, (2) Kebutuhan intelektual (3) Kebutuhan perilaku dan emosional, (4) Kebutuhan perkembangan bahasa dan komunikasi. Anak-anak berkebutuhan khusus sering memerlukan pendekatan pendidikan yang disesuaikan dan dukungan khusus untuk membantu mereka mencapai potensi penuh mereka. Ini melibatkan intervensi pendidikan, terapi, dan dukungan yang diberikan oleh para profesional kesehatan, pendidik, dan keluarga mereka (Setiawan, 2020).

Sekolah luar biasa, yang juga dikenal sebagai sekolah pendidikan khusus atau sekolah inklusi, adalah lembaga pendidikan yang ditujukan khusus untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus. Tujuan utama sekolah luar biasa adalah menyediakan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan individual anak-anak tersebut, memungkinkan mereka untuk belajar, berkembang, dan mencapai potensi mereka. Sekolah luar biasa biasanya memiliki staf pengajar yang terlatih dan berpengalaman dalam bekerja dengan anak-anak berkebutuhan khusus. Mereka menyediakan lingkungan belajar yang mendukung dan memfasilitasi perkembangan anak-anak dengan kebutuhan khusus. Metode pembelajaran dan kurikulum diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan individu anak-anak tersebut (Adawiah et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa Wawancara mendalam (depth interview) dan Dokumentasi terhadap subjek penelitian serta Observasi. Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan *purposive sampling* (sampel bertujuan) dimana peneliti cenderung memilih informan yang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap dan mengetahui masalahnya secara mendalam. Namun demikian, informan yang dipilih dapat menunjukkan informasi lain yang lebih tahu, maka pilihan informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan peneliti dalam memperoleh data (Sutopo 2002:56) Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dengan cara menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang di luar itu untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding data tersebut. Menurut Patton dalam Moleong menyatakan ada 4 macam teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi peneliti, triangulasi metodologis, dan triangulasi teoritis. Sehingga deskriptif kualitatif artinya data-data yang didapat di lapangan, hasil dari observasi dan hasil penelitian kemudian diceritakan dengan jelas, sehingga akan diperoleh informasi mengenai Pendidikan Luar Biasa (SLB).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Budi Nurani Kota Sukabumi

Berdirinya Sekolah Luar Biasa Budi Nurani berawal dari banyaknya anak-anak cacat khususnya anak tunanetra tidak dapat mengenyam pendidikan yang layak. Hal ini disebabkan karena orang tua malu menyekolahkan anak mereka yang cacat, kurangnya biaya dari orang tua untuk menyekolahkan anak mereka karena sebagian besar anak-anak penyandang cacat netra berasal dari keluarga miskin, serta kurangnya kesadaran orang tua dan masyarakat mengenai pentingnya pendidikan sehingga mereka tidak menyekolahkan anak mereka yang cacat. Hal itu mendorong seorang bernama Tanti Erkanti, S.Pd untuk memelopori pendirian Sekolah Luar Biasa untuk penyandang cacat khususnya sekolah untuk anak tunanetra. Faktor lain yang melandasi pendirian *commit to user* SLB untuk anak tunanetra disebabkan karena latar belakang pendidikannya yang berasal dari pendidikan Sekolah Guru Pendidikan Luar

Biasa SGPLB Jurusan Buta Tunanetra di Bandung yang didirikan pada tanggal 2 Oktober 1952 di kota Bandung. Sekolah Luar Biasa (SLB) A Budi Nurani Kota Sukabumi, yang berstatus swasta, mulai didirikan pada tahun 1970 dan terletak di jalan Jl. Lio Balandongan Komplek Propelat nomor 169 Sudajaya hilir kecamatan Baros kota sukabumi, Jawa Barat Indonesia.

Dalam segi kualitas pendidikan SLB A Budi Nurani ini sudah terakreditasi "A". dan tentu telah banyak mendapatkan prestasi diberbagai kejuaraan. Jumlah tenaga pendidikan di SLB A Budi Nurani berjumlah 16 orang, terdapat 3 PNS dan sisinya guru honorer. Dikepalai oleh seorang ibu bernama Tanti Erkanti, S.Pd. Seluruh siswa SLB A Budi Nurani berjumlah 33 orang. Tidak hanya berasal dari Sukabumi, dari beberapa kota di Jawa Barat pun ada. Sementara itu, SLB A Budi Nurani ini berdiri di atas bangunan seluas 1.400 Meter Persegi. Dengan 10 kelas untuk belajar, 1 kantor, 1 Mushola dan 1 aula yang cukup luas dengan fasilitas audio serta peralatan music yang cukup lengkap. Dari segi biaya, tidak ada biaya khusus untuk masuk SLB ini, hanya memang dilihat dari kondisi keluarga terlebih dahulu, jika berkecukupan dan mampu membayar dibahasakan "Infak" saja, jika memang tidak mampu tidak ada paksaan untuk membayar. Terakhir, dari segi agama atau kepercayaan, SLB A Budi Nurani ini bersifat umum, artinya tidak hanya Islam saja dari agama, suku apapun diterima di SLB ini, hanya memang saat penulis melakukan wawancara hanya terdapat siswa yang beragama Islam (Putri, 2020).

Selanjut dengan visi SLB A Budi Nurani yang berkonsep "BERDASI" (Berprestasi, Cerdas, Mandiri) Dan Bertaqwa. Karena itu kurikulum SLB A bukan hanya menekankan pada tercapainya tujuan akademik (kurikulum Diknas), melainkan juga mengembangkan kurikulum non akademik. Begitu juga dengan Kurikulum di SLB A menggunakan kurikulum 2013 sebagai tujuan akademik pengetahuan siswa (Fudholy, 2013). Hanya saja pada penerapannya disesuaikan dengan lingkungan atau kondisi siswa.

Kontribusi SLB Budi Nurani dalam Memenuhi Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Pada bagian ini, setiap siswa baru terlebih dahulu oleh guru dilakukan asesmen diagnostic untuk mengidentifikasi atau juga mencari tahu karakteristik, kondisi kompetensi, kekuatan dan kelemahan model belajar siswa sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi siswa yang beragam (Novianti, 2017). Spesifiknya guru-guru mengajarkan siswa-siswa dengan cara sebagai berikut :

1. Komunikasi

Terwujudnya komunikasi yang baik memberi rasa nyaman bagi anak berkebutuhan khusus. Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas bisa terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran dengan mudah dapat dicapai (Rizki et al., 2023).

2. Analisis Tugas

Metode pengajaran ini dilakukan dengan cara pendidik menjelaskan tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh anak berkebutuhan khusus dalam indikator kompetensi (Setiawan, 2020).

3. Intruksi Langsung

Metode ini dapat dilakukan oleh pendidik secara bertahap dan terstruktur dalam bentuk intruksi. Metode ini berpusat pada guru (teacher centered), tetapi peserta didik tetap berperan aktif dalam proses pembelajaran baik dari segi fisik maupun mental (Neneng et al., 2023).

4. Prompts

Metode ini dilakukan pendidik untuk memberikan bantuan kepada anak berkebutuhan khusus berupa informasi penjas atau tambahan guna menghasilkan respon yang benar dan tepat (Putri, 2020).

5. Verbal Prompts

Metode ini digunakan untuk membantu siswa dengan cara pemberian intruksi tambahan berupa informasi verbal. Informasi verbal yang dimaksud yaitu informasi yang disampaikan secara lisan atau dalam bentuk kata-kata. Contoh: Andi merupakan salah satu Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Andi belajar memakai dasi, intruksi yang diberikan yaitu pakailah dasimu Andi!, verbal promptsnya yaitu kalungkan dasi pada leher terlebih dulu (Abdullah, 2013).

6. Psysical Prompts

Membantu langsung secara fisik. Untuk anak tunanetra metode pengajaran yang cocok yaitu *communication*, *direct intruction*, dan *cooperative learning*.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan kebijakan pendidikan yang tujuan utamanya adalah untuk mengimplementasikan Nawacita dalam sistem pendidikan nasional. Kebijakan PPK ini terintegrasi dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yaitu perubahan cara berpikir, bersikap, dan bertindak menjadi lebih baik. Nilai-nilai utama PPK

adalah religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas. Nilai-nilai ini ingin ditanamkan dan dipraktikkan melalui sistem pendidikan nasional agar diketahui, dipahami, dan diterapkan di seluruh sendi kehidupan di sekolah dan di masyarakat. Adanya pelayanan Bimbingan dan konseling diberikan kepada setiap peserta didik berdasarkan kebutuhannya. Pelayanan bimbingan konseling SLB Budi Nurani Kota Sukabumi mengembangkan kompetensi kemandirian untuk mewujudkan diri (*self actualization*) dan pengembangan kapasitasnya (*capacity development*) yang dapat mendukung pencapaian kompetensi lulusan.

Sekolah luar biasa memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi kewajiban belajar anak berkebutuhan khusus. Pertama-tama, sekolah luar biasa menciptakan lingkungan inklusif yang ramah dan mendukung bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus. Dengan menciptakan atmosfer yang menyambut dan menghargai keberagaman, anak-anak merasa diterima dengan baik dan lebih percaya diri untuk belajar.

Sekolah luar biasa menyediakan program pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu setiap anak. Mereka bekerja sama dengan guru khusus, terapis, dan ahli lainnya untuk menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan potensi dan tantangan yang dihadapi anak berkebutuhan khusus. Dengan pendekatan yang personal dan diferensiasi, anak-anak memiliki peluang yang lebih baik untuk berkembang secara akademis dan sosial (Indrawan, 2021). Selanjutnya, sekolah luar biasa menawarkan akses ke fasilitas dan sumber daya khusus yang mendukung proses belajar anak-anak berkebutuhan khusus. Mereka dilengkapi dengan peralatan dan teknologi yang diperlukan untuk membantu anak-anak mengatasi kesulitan mereka dan meningkatkan partisipasi mereka dalam pembelajaran.

Sekolah luar biasa memiliki tim guru dan staf yang terlatih dengan baik dalam bekerja dengan anak-anak berkebutuhan khusus. Mereka memiliki pemahaman mendalam tentang tantangan dan potensi anak-anak ini dan dapat memberikan dukungan emosional dan akademis yang diperlukan. Keterampilan dan pengetahuan guru yang khusus ini memainkan peran krusial dalam membantu anak-anak mencapai kemajuan yang signifikan dalam belajar. Selain itu, sekolah luar biasa juga berfungsi sebagai pusat koordinasi dan kolaborasi antara orang tua, guru, ahli, dan pihak terkait lainnya. Melalui komunikasi yang baik dan kerjasama, mereka memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam memberikan perhatian yang tepat pada anak berkebutuhan khusus, termasuk dukungan di dalam dan di luar lingkungan sekolah (Putri, 2020).

Selanjutnya, kolaborasi yang kuat antara sekolah, orang tua, dan tenaga ahli juga menjadi kunci keberhasilan program sekolah luar biasa. Melalui komunikasi yang terbuka dan sinergi antara semua pihak terkait, tujuan pembelajaran anak berkebutuhan khusus dapat

lebih efektif tercapai. Orang tua memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan anak di rumah, dan kolaborasi dengan sekolah membantu menciptakan lingkungan yang konsisten dan holistik. Selain itu, program sekolah luar biasa juga mendorong integrasi sosial anak berkebutuhan khusus dengan teman sebaya tanpa kebutuhan khusus. Dengan menghadirkan keberagaman dalam lingkungan sekolah, program ini membantu mengurangi stigma dan memperkuat persahabatan antara anak-anak dari berbagai latar belakang. Integrasi ini juga memberi manfaat bagi anak-anak tanpa kebutuhan khusus, karena mereka dapat belajar menghargai dan menghormati perbedaan individu (Suharsaputra, 2019).

Kegiatan sekolah luar biasa juga berfokus pada pengembangan program pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu setiap anak berkebutuhan khusus. Tim pengajar dan staf sekolah bekerja sama dengan ahli dan orang tua untuk menyusun rencana pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan potensi serta tantangan yang dihadapi oleh setiap anak. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap anak mendapatkan pendidikan yang relevan dengan kemampuan mereka dan dapat mencapai kesuksesan akademis.

Kegiatan kolaborasi yang kuat juga menjadi fokus utama sekolah luar biasa dalam memenuhi kewajiban belajar anak berkebutuhan khusus. Kolaborasi antara guru, orang tua, ahli, dan pihak terkait lainnya berperan penting dalam memberikan dukungan holistik kepada anak-anak. Melalui komunikasi yang terbuka dan sinergi antara semua pihak terkait, rencana pembelajaran dapat disesuaikan dengan lebih baik dan perkembangan anak-anak dapat dimonitor dengan lebih efektif (Roshadi & Koestiani, n.d.).

Selain itu, kegiatan sekolah luar biasa juga mencakup upaya untuk mengintegrasikan sosial anak berkebutuhan khusus dengan teman sebaya tanpa kebutuhan khusus. Integrasi ini bertujuan untuk mengurangi stigma dan mendorong persahabatan antara anak-anak dari latar belakang yang berbeda. Dengan menciptakan lingkungan inklusif yang menghargai perbedaan, anak-anak berkebutuhan khusus dapat merasa lebih terlibat dan diterima dalam komunitas sekolah mereka (Khasanah, N. U., & Handayani, 2018).

Terakhir, kegiatan sekolah luar biasa juga berperan sebagai pusat pengembangan potensi anak berkebutuhan khusus. Selain mengajarkan keterampilan akademis, kegiatan ekstrakurikuler dan program khusus dirancang untuk memperkuat keterampilan sosial, kemandirian, dan kepercayaan diri anak-anak tersebut. Dengan memperkuat kualitas pribadi ini, anak-anak berkebutuhan khusus dapat lebih siap untuk menghadapi tantangan di sekolah dan masa depan mereka (Syahrul, 2020).

Secara keseluruhan, kegiatan sekolah luar biasa berperan krusial dalam memastikan bahwa anak-anak berkebutuhan khusus dapat memenuhi kewajiban belajar mereka. Dengan

menyediakan lingkungan inklusif, program pendidikan yang disesuaikan, fasilitas dan dukungan khusus, kolaborasi yang efektif, integrasi sosial, dan pengembangan potensi holistik, kegiatan ini berusaha menciptakan kesetaraan dan kesempatan bagi setiap anak untuk mencapai potensinya yang terbaik.

KESIMPULAN DAN SARAN

SLB Budi Nurani ini terletak di jalan Jl. Lio Balandongan Komplek Propelat nomor 169 Sudajaya hilir kecamatan Baros kota sukabumi, Jawa Barat Indonesia. SLB A Budi Nurani menjadi sekolah untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) terbaik di Sukabumi, dengan fasilitas yang memadai, tidak dipungut biaya dengan siswa-siswa berprestasi. Dengan kolaborasi kurikulum, kurikulum 2013 serta kurikulum khusus, menjadikan siswa tidak kesulitan dalam proses pembelajaran, dengan berbagai model dan metode pembelajaran serta guru yang ahli dibidangnya memudahkan siswa mencerna apa yang dipelajari. Siswa diajarkan tidak hanya soal materi, banyak diluar dari pada itu, siswa diajarkan banyak keterampilan untuk menunjang kelak di kehidupan masa depan.

Berkenaan dengan penelitian ini, tentu saja kami sebagai peneliti merasa masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini. Sehingga tidak lepas dari adanya kendala atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Baik dari segi metodologi, referensi maupun minimnya pengetahuan dan pemahaman terhadap materi. Maka dari itu tentunya kami mohon kritik dan sarannya sehingga dapat menjadikan motivasi agar bisa lebih baik dalam penelitian berikutnya. Atas kritik dan sarannya kami ucapkan terima kasih.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, N. (2013). Mengenal anak berkebutuhan khusus. *Magistra*, 25(86), 1.
- Adawiah, E. R., Qomariyah, S., Handiyati, T., Mitra, S. N., & Sumarni, E. (2023). Komparasi Penyelenggaraan Pembelajaran Sekolah Luar Biasa di (SLB-B) Budi Nurani Dan Pendidikan Inklusif di SMP Negeri 3 Pabuaran dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Disabilitas. *Journal on Education*, 5(4), 11234–11245.
- Babullah, R., & Nurachadijat, K. (2023). Implications of Principal's Managerial Competence on Teacher Performance at Kuttab An-Nubuwwah, Sukabumi City. *At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan Dan Hukum Islam*, 9(2), 260–272.
- Desiningrum, D. R. (2017). *Psikologi anak berkebutuhan khusus*. psikosain.
- Drajat, Z. (2001). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Bumi Aksara.
- Fudholy, A. M. (2013). *PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG (EXPLICIT INSTRUCTION) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN DAN PENJUMLAHAN PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas III SLB C Budi Nurani Kota Sukabumi*. Universitas Pendidikan Indonesia.

- Indrawan, D. (2021). Implikasi Aliran Behavioristik dan Kognitif Terhadap Perkembangan Belajar dan Tingkah Laku dalam Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5151–5158. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1581>
- Khasanah, N. U., & Handayani, A. (2018). Pendidikan Karakter Holistik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Irshad Tegal. *Jurnal Tarbawi*, 3(1), 1-13.
- Neneng, N., Qomariyah, S., Rizki, N. J., Erviana, R., & Babullah, R. (2023). Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Almuhajirin Perum Baros Kencana Kota Sukabumi. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(3), 35–45.
- Novianti, S. S. (2017). *MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMOTONG SAYURAN MELALUI MEDIA PISAU UKUR PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN SMPLB DI SLB BUDI NURANI*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Putri, Y. A. (2020). *ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR ANAK TUNARUNGU DI SMPLB SLB B BUDI NURANI KOTA SUKABUMI*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rizki, N. J., Babullah, R., & Nurachadijat, K. (2023). Implementation of the Talaqqi Method in Increasing the Qur'an Learning Achievement of Class 6 Students. *At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan Dan Hukum Islam*, 9(1), 44–53.
- Roshadi, W., & Koestiani, S. (n.d.). *MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN KREATIFITAS SISWA MELALUI COLLABORATIVE LEARNING*. 1–19.
- Setiawan, I. (2020). *A to Z anak Berkebutuhan Khusus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2019). Pendidikan Holistik dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*. 11(2), 201–222.
- Susanti, Y. (2020). Pembelajaran Multi Kultural Di Sekolah. *Journal Of Arts Research*, 1, 1–15. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/view/2535>
- Syah, M. (2018). *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Syahrul. (2020). *Teori-Teori Pembelajaran: Multikultural, Humanis, Kritis, Konstruktivis, Reflektivis, Dialogis dan Progresif*. Literasi Nusantara.